

Penerapan Pantauan Sholat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Al Hafidz

Wartiningsih

MI Darussalam AL Hafidz

Wartiningsih200475@gmail.com

Abstrak: Penerapan sholat lima waktu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar serta perbuatan yang sia-sia, terutama bagi anak-anak usia sekolah. Berangkat dari asumsi tersebut, penelitian ini akan mengungkap dan membuktikan bahwa penerapan pantauan sholat lima waktu benar-benar menjadi solusi mengurangi perbuatan yang tercela. Metode yang digunakan untuk memperoleh pembuktian tersebut adalah metode kwalitatis dengan cara melakukan wawancara dan observasi dan objek penelitian yaitu pada siswa siswi MI Darussalam Al Hafidz Kecamatan Kota Baru, Kelurahan Kenali Asam Atas, sampai memperoleh data akurat yang selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh simpulan bahwa penerapan pantauan sholat lima di pandang efektif sebagai salah satu solusi mendisiplinkan sholat lima waktu.

Kata Kunci: *Gadget, Penerapan Pantauan Sholat*

1. Pendahuluan

Menurut Sholikhin (2012:43) Shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT, Yakni sebagai ibadah, dalam bentuk pelaksanaan perkataan dan perbuatan yang Ditentukan, yang dimulai dengan takbiratulihram, dan diakhiri dengan salam, serta Menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam. Shalat menjadi Pembentukan karakter siswa yang mana waktu pelaksanaan shalat pada saat orang Sibuk dengan aktivitas keduniaannya dan banyak hikmah yang terkandung didalamnya. Waktu pelaksanaannya merupakan saat yang luar biasa untuk bermuwajah dan Membangun hubungan pribadi dengan Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan Kasih sayang dari-Nya.

Menurut Narwanti (2011:14) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Shalat merupakan rukun Islam kedua yang memiliki kedudukan tinggi dalam agama. Ada beragam manfaat shalat berjamaah salah satunya dapat menjalin silaturahmi. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Al Hafidz mewajibkan Shalat Dzuhur berjamaah bagi peserta didiknya, untuk II, III, IV, V dan VI. Sedangkan kelas I mereka pulang lebih awal.

Dengan adanya Shalat Dzuhur berjamaah dapat tercipta keakraban bagi siswa dengan siswa lain, mereka bisa saling memaafkan di akhir shalat. Walaupun pelaksanaannya di teras kantor guru para siswa tetap semangat mengikuti shalat berjamaah tersebut. Terlihat dari antusias siswa dalam membersihkan teras kantor guru madrasah sebelum Shalat Dzuhur diadakan sambil menunggu giliran untuk wudhu.

Peserta didik yang bertugas sudah diatur dalam jadwal, tiap kelas mendapatkan giliran untuk azan, Iqamah dan Imam. Selain kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah, madrasah juga memiliki program keagamaan lainnya, yaitu menghafal surah-surah pendek sebelum dan sesudah pembelajaran.

Shalat Dzuhur berjamaah adalah bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah kami, Dalam Shalat Dzuhur berjamaah itu, sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan dimana siswa harus tepat waktu, teratur, dan tertib. Selain itu, kegiatan ini juga bisa menumbuhkan karakter religius bagi peserta didik kita.

Karena untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik, maka perlu dilakukan sejak dini, baik di lakukan di rumah maupun di lingkungan sekolah. Salah satunya membiasakan shalat berjamaah. Memantau siswa siswi dalam penerapan sholat sangat baik sekali, untuk membiasakan siswa sholat tepat waktu, sholat lima waktu merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan setiap muslim, sholat juga menjadikan pembeda antara iman dan kufur. Dalam Al Quran banyak ayat yang menerangkan tentang sholat, begitu pula dalam hadis, fadilah bagi yang menjalankannya. Karena pentingnya pendidikan sholat sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang memerintahkan kepada orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka melaksanakan sholat pada umur 7 tahun dan memukulnya pada umur 10 tahun apabila meninggalkan sholat sebagai mana hadis berikut yang artinya;

Dari Amr Bin Syua'ib dari ayahnya, dari kakeknya, berkata: “ Rasulullah SAW bersabda; Perintahkan anak-anakmu melakukan sholat sedang mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka ditempat tidurnya. “(H.R Abu Daud).

Manusia tumbuh dari fase-fase kehidupan dimulai dari anak kecil yang belum mumayyiz (belum bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk). Maka anak yang seperti ini belum dibebankan kepada mereka kewajiban apapun daripada syariat, akan tetapi apabila mereka sudah bisa melakukan suatu perbuatan maka orang tua harus membimbingnya. seperti menghafal Al Quran, maka hendaklah orang tua membantu mereka menghafal, jika tau mereka suka sholat maka jangan lah melarangnya tapi orang tua harus memotifasinya untuk sholat dengan catatan bahwa mereka tidak di perintahkan atau dibebankan kepada mereka, karena mereka belum pantas untuk di perintah dan dibebankan.

Perintah Rasulullah SAW di atas merupakan perintah yang sangat lembut, membimbing dan menyemangati tanpa ada hukuman sama sekali. dan dari hadis ini kita dapat mengetahui bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk memotifasi tanpa mengancam, tanpa memukul, tanpa mencela, tanpa menghina dan tanpa hukuman apapun sampai berumur 10 tahun. Apabila mereka sudah umur 10 tahun mereka meninggalkan sholat maka wajib dipukul. Hal tersebut untuk membiasakan mereka agar kelak sudah dewasa mereka sudah terbiasa untuk sholat. Dari umur 10 tahun sampai anak baligh mulailah dididik dengan hukuman dan diantara bentuk hukuman adalah pukulan, dengan tujuan agar anak tersebut mau melaksanakan sholat seperti inilah cara mendidik sholat yang diajarkan Rasulullah SAW.

Tantangan nyata hari ini adalah di usia anak-anak dan remaja mayoritas sangat sulit untuk taat dalam melaksanakan sholat lima waktu terutama mereka yang sudah asik main gadget. Jangankan melaksanakan sholat lima waktu, mengerjakan tugas atau PR dan mengulangi pelajaran di rumah saja mereka malas.

Berdasarkan hasil survei di MI Darusallam Al Hafiz kecamatan kota baru kelurahan kenali asam atas jambi pada hari sabtu tanggal 24 september 2022 mewawancarai anak 20 orang anak kelas 3, 5 anak ditanya sudah sholat belum? mereka menjawab tidak sholat subuh, di tanya 5 anak lagi mereka menjawab melaksanakan sholatnya fuul, 5 orang lagi menjawab kadang sholat kadang tidak, 5 orang lagi di tanya apakah kamu sholat mereka menjawab sholat ashur tdk sholat karena ketiduran, sehingga sebagai peneliti sekaligus sebagai guru memberikan buku pantauan sholat kepada peserta didik agar mereka belajar disiplin dan dapat mengontrol pembiasaan sholat lima waktu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yang tdk bisa di ukur dengan angka. Data di kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (gumilang, 2016: Hadi, 2017: hasanah 2017). Tujuan pendidikan ini adalah menemukan gambaran penerapan pantauan sholat lima waktu menjadi solusi mengurangi kebanyakan bermain gadget pada anak usia sekolah.

Subjek penelitian ini adalah 5 orang anak yang melaksanakan sholat lima waktu, 15 orang anak kebanyakan bermain gadget, kemudian komunikasi yang di ambil saat penelitian, setelah data di

kumpul dilakukan pemilihan data untuk disajikan dalam hasil penelitian dan dianalisis, dalam pembahasan selanjutnya diperoleh jawaban permasalahan dan penerapan pantauan sholat lima waktu dengan solusinya yaitu dengan mengurangi bermain gadget.

3. Hasil Dan Pembahasan

Presentasi hasil dari penelitian yang didapatkan dari lapangan tentang penerapan pantauan sholat lima waktu sebagai solusi mengurangi bermain gadget di MI Darussalam al hafiz terdiri dari dua aspek yaitu gambaran tentang bagaimana kondisi anak yang taat menjalankan sholat lima waktu dan kondisi anak yang kebanyakan bermain gadget.

Realita Penerapan Menjalankan Sholat Lima waktu menjadi solusi kebanyakan bermain gadget, Hasil wawancara anak yang bernama humaira kelas 3 M, beliau rajin sholat lima waktu dan merasakan dampak positif dalam kehidupan sosialnya, humaira mengutarakan bahwa bermain gadget akan menghabiskan kuota dan suka gelisah (wawancara 24 september 2022).

Memperkuat penjelasan tentang penerapan pantauan sholat lima waktu, sebagian anak tidak bisa didiamkan saja tetapi harus dengan dipantau sholatnya sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, membuktikan bahwa sangat berpengaruh sekali *gadget* terhadap sikap anak dalam melaksanakan ibadah sholat 5 waktu.

4. Kesimpulan

Sholat 5 waktu sangat efektif dalam mengurangi kecanduan gadget pada anak-anak sekolah, terbukti dari anak-anak yang melaksanakan sholat 5 waktu mereka tidak begitu kecanduan bermain gadget, walaupun pada prinsipnya mereka adalah pemain. Berarti dalam kesehariannya mereka tidak menghabiskan waktu bermain gadget. Anak melaksanakan sholat 5 waktu, ketika menghadapi masalah saat bermain gadget seperti kehabisan kuota, atau signal tidak bagus. Mereka tidak mempedulikan masalah tersebut. Karena bagi mereka hanya sekedar alat untuk refreshing saja. Berbeda dengan anak yang jarang atau tidak melaksanakan sholat 5 waktu, mereka banyak sekali menghabiskan waktunya untuk bermain gadget. Sehingga waktu sholatnya pun terlewatkan.

Bibliografi

Drs. Moh. Rifa'i, 2010, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, PT. Karya Toha Putra, Semarang.

H. Sulaiman Rasjid, 1988, *Fiqh Islam*, CV. Sinar Baru, Bandung.

Syaikhul Hadits Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah.a, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, Pustaka Ramadhan, Jakarta.

